

BAB I

PENDAHULUAN

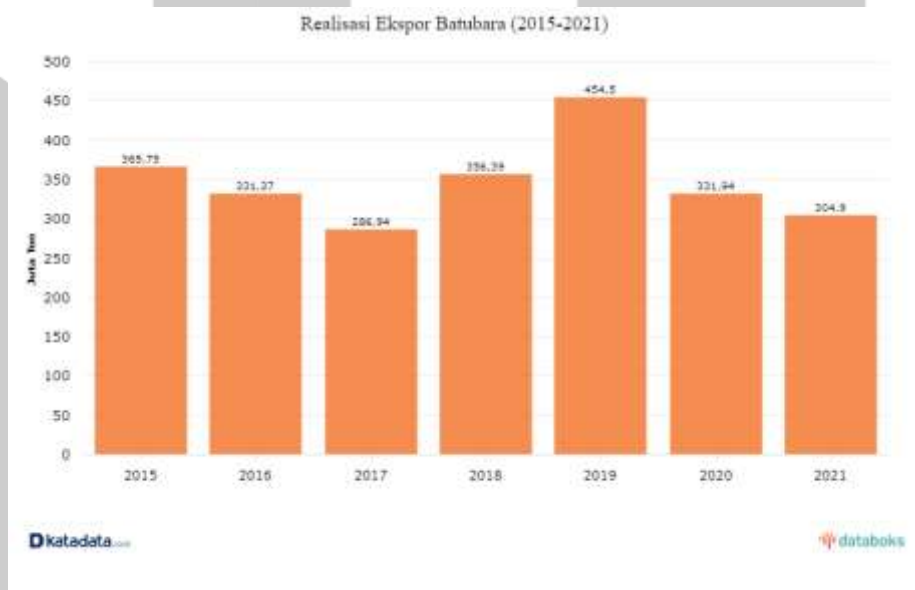
1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen laba merupakan pengelolaan pendapatan yang berupa arus kas masuk dan pengeluaran arus kas keluar untuk memastikan bahwa bisnis dapat menghasilkan laba operasi bersih. Manajemen laba digunakan oleh manajer atau oleh para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan organisasi, karena mengharapkan manfaat dari tindakan yang dilakukan (Theresia & Paskah, 2020). Penerapan basis akrual dapat mempermudah pihak manajemen perusahaan dalam mengambil sebuah tindakan manajemen laba.

Manajemen laba penting dilakukan karena dalam kepentingan yang berbasis bisnis sangat membutuhkan manajemen laba untuk mengetahui keuntungan diperoleh oleh perusahaan tersebut dengan melihat dari laporan keuangan pada bagian laba rugi. Informasi laba dapat dijadikan sebuah acuan untuk melakukan investasi yang akan membatu para investor ataupun pihak lain dalam menilai *earning power* (kemampuan menghasilkan laba) pada perusahaan dimasa yang akan datang.

Fenomena adanya penurunan pendapatan maupun laba bersih di sektor pertambangan khususnya yang bergerak di sektor batubara, yang telah dipublikasikan laporan keuangan pada semester I 2020 dengan kinerja yang menurun hal ini disebabkan oleh adanya faktor covid-19. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan khususnya bergerak di sektor batu bara yang telah terdaftar di

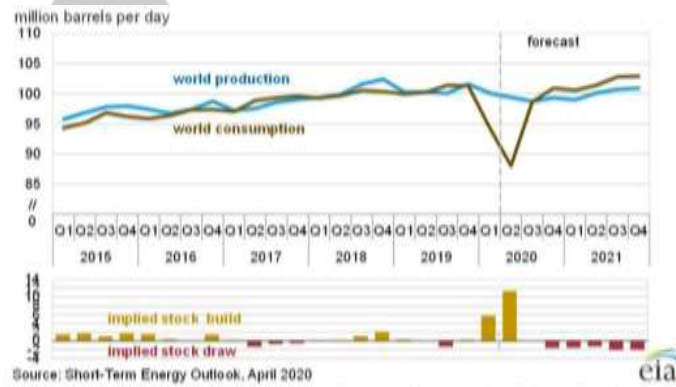
BEI rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih mulai dari 20% hingga lebih dari 50% secara tahunan pada semester I. Harga batu bara mengalami tren menurun sejak *World Health Organization* (WHO) menetapkan covid-19 sebagai pandemi pada pertengahan Maret lalu. Harga batu bara yang menjadi acuan di Indonesia periode Juli 2020 sebesar US\$ 67,08 per ton. Angka ini turun sebesar US\$ 0,82 dari HBA Juni 2020 yang sebesar US\$ 52,98 per ton.



Sumber: Diolah databoks

Harga batubara acuan sempat menguat 0,28% ke level US\$ 67,08 per ton pada Maret dibanding bulan Maret dan Februari US\$ 66,89 per ton. Kemudian, HBA melemah ke posisi US\$ 65,77 per ton pada bulan April dan berlanjut pada bulan Mei di level US\$ 61,11 per ton. Hal ini disebabkan oleh kapal pengangkut batu bara ke negara lain harus menjalankan proses karantina kondisi ini membuat proses pengangkutan batu bara menjadi lebih lama dari biasanya. Berdasarkan data kementerian ESDM, hingga kini realisasi ekspor batu bara dari Indonesia mencapai

29,82 juta ton atau sebesar 7,55 persen dari rencana tahun ini yang mencapai 395 juta ton. (www.Katadata.co.id.)



Sumber diolah: Short-Term Energy Outlook, April 2020

Dampak pandemi covid-19 tahun 2020 pertambangan sektor minyak dan gas bumi mengalami penurunan permintaan, penurunan harga, dan kelebihan produksi. Kebijakan *lockdown* yang diberlakukan untuk mengurangi terjadinya virus covid-19 dibanyak negara berdampak langsung pada penurunan permintaan terhadap BBM. Pada gambar diatas merupakan gambaran perkembangan pasokan permintaan minyak bumi dunia yang permintaanya menurun curam, harganya yang jatuh, bahkan hingga mencapai yang terendah yang pernah dialami oleh minyak dunia. . Penyaluran gas bumi membutuhkan infrastruktur khusus (pipa, kapal LNG, dsb.) yang tidak fleksibel dibandingkan transportasi minyak mentah maupun BBM yang lebih mudah dilakukan. Ketiga, dalam Gas Sales & Purchase Agreement lazimnya ada kesepakatan mengenai TOP (take or pay): konsumen akan tetap mendapatkan kiriman gas buminya, atau harus tetap membayarnya meskipun gasnya tidak dikirimkan (Nugroho, 2018). Pertambangan minyak bumi juga terkena dampak dari covid-19

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Usaha untuk mempengaruhi posisi laporan keuangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari kepentingan manajer, hal ini dapat digunakan selama manajer tetap berada dalam ruang lingkup laporan keuangan maka akan tetap diakui dan disahkan. Menurut penelitian dari Amalia *et al* (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya peningkatan maupun penurunan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perubahan pada manajemen laba.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Theresia & Paskah (2020). Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian dari Kamalina & Lestari (2020) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2018 dengan arah positif

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh organisasi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan terjadinya konflik keagenan yang muncul antara manajer dengan pemegang saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Desmy Riani *et al* (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang efisien

pengelolaan sumber daya perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan oleh reaksi pasar terhadap hasil pengumuman tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan investor bahwa investor akan cenderung berorientasi pada keuntungan sehingga dapat memotivasi manajemen untuk mencapai tujuan keuntungan investor sedangkan, penelitian dari Khoirunisa & Arni (2021) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugas dari komite audit yaitu membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi di perusahaan.

Menurut penelitian dari Amalia *et al* (2021) mengatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian dari Lufita (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan komite audit berpengaruh positif pada manajemen laba.

Dewan Komisaris independen adalah badan perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*, namun dewan komisaris tidak diperbolehkan untuk turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Menurut penelitian dari Amalia *et al* (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, apabila jumlah anggota dewan komisaris semakin besar maka

manajemen laba akan meningkat dan apabila jumlah anggota dewan komisaris semakin kecil maka nilai manajemen laba menurun, sedangkan hasil penelitian dari Suci Ramdhani & Husni Thamrin (2021) menunjukkan keberadaan komite audit pada perusahaan sampel tidak berpengaruh untuk mengurangi manajemen laba.

Pada masa pandemi saat ini, manajemen laba sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan dibutuhkan oleh para pemegang saham untuk mengetahui apakah pada saat melakukan investasi akan memperoleh keuntungan atau kerugian karena hal tersebut dapat dilihat dari hasil laporan keuangan. Laporan keuangan harus dibuat dengan jujur untuk mendapatkan sebuah kepercayaan investor. Jika sebuah perusahaan mengalami laba dapat diartikan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Untuk mengawasi manajemen melakukan pembuatan laporan harus diawasi dengan adanya komite audit. Peningkatan atau penurunan laba ini tidak mempengaruhi kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional dalam manajemen laba sangat dibutuhkan karena efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Perusahaan yang mengalami laba dapat dilihat dari jumlah dewan komisaris independen jika dewan komisaris besar maka laba yang diperoleh meningkat sedangkan apabila dewan komisaris sedikit maka laba yang diperoleh menurun, maka diharapkan sebuah laporan keuangan harus dibuat dengan semenarik mungkin agar mendapatkan kepercayaan investor dan memberikan dampak positif bagi manajemen laba. Oleh sebab itu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh dari kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba yang terdaftar di perusahaan manufaktur pada sektor batubara yang terdaftar di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pertambangan batu bara dan migas yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pertambangan batu bara dan migas yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pertambangan batu bara dan migas yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pertambangan batu bara dan migas yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pertambangan batu bara dan migas yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pertambangan batu bara dan migas yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur pertambangan batu bara dan migas yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan pribadi maupun perusahaan dimata publik dan dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

b) Manfaat bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi para investor dan calon investor serta para pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

c) Manfaat Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan dapat memberikan wawasan bagi perkembangan studi akuntansi

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini dibagi menjadi lima bab secara sistematis adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang munculnya permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi mengenai penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan berisi mengenai rancangan penelitian, deskripsi variabel dependen dan independen, populasi, sampel, teknik analisis data serta batasan penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan penelitian selanjutnya.